

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada setiap fase usia memiliki tugas-tugas perkembangan yang berbeda-beda yang berhubungan dengan perubahan fisik dan psikis. Manusia akan terus menerus berkembang, karena perkembangan itu sendiri merupakan proses yang tidak pernah berhenti dan dipengaruhi oleh pengalaman dan belajar. Dalam perkembangan terdapat beberapa aspek seperti aspek perkembangan fisik, emosi, intelegensi, dan sosial yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola tertentu sehingga hasil dari perkembangan tahap sebelumnya menjadi prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Pada setiap fase perkembangan juga memiliki ciri khasnya tersendiri, waktu dan tempo yang dimiliki untuk mencapai kematangan perkembangan fisik dan mental pun berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Tugas-tugas perkembangan yang merupakan kewajiban yang harus dilalui oleh setiap individu akan muncul sesuai dengan fase perkembangan setiap individu. Fase perkembangan anak akan sesuai dengan fase perkembangan anak. Pada usia sekolah dasar disebut juga sebagai fase peralihan dari masa kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai masa pra-pubertas atau disebut juga dengan masa intelektual yang dinamakan oleh Kohnstam, dimana anak-anak pada fase tersebut siap untuk melanjutkan pendidikan formal yaitu pendidikan di sekolah yang dimana hal tersebut berkaitan dengan perkembangan yang berpusat pada aspek intelektual.

Pada tingkatan fase ini, individu sedang menggali potensinya untuk mendapatkan kematangan diri. Namun, Ketika individu pada fase ini dengan rentang usia sekitar 6 sampai 12 tahun memiliki emosi yang labil sehingga membutuhkan arahan dari orang dewasa yang ada di sekitarnya terutama arahan dan peran dari orang tua agar tidak terjerumus pada hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan norma yang telah ditetapkan dalam agama Islam dan kehidupan masyarakat. Perkembangan yang optimal pada potensi yang dimiliki anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Permono, 2013), maka dari itu anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang baik secara mental, fisik, sosial, dan emosi dengan cara memenuhi tugas-tugas perkembangannya yang dibantu oleh orang tuanya.

Keluarga biasanya terdiri dari orang tua dan anak-anaknya. Orang tua identik dengan orang yang memberikan bimbingan pada anak-anaknya di lingkungan keluarga. Allah memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang. Peran orang tua sangat penting dalam memenuhi tugas perkembangan anak. Pada masa anak usia sekolah dasar akan terdapat peningkatan kemampuan dalam berbagai hal. Kemampuan tersebut dapat berupa interaksi dan prestasi belajar dalam menghasilkan suatu karya berdasarkan kemampuan setiap anak. Penelitian yang dilakukan oleh Permono (2013), menunjukkan ada hubungan peran orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak. Peran orang tua juga sangat berpengaruh pada cara anak bersikap karena sudah selayaknya orang tua menjadi panutan untuk anaknya karena sebagian besar kehidupan anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Adapun hal-hal yang harus diajarkan orang tua pada

anakanya yaitu seperti mengajarkan beribadah, mengajarkan dan mencontohkan bagaimana anak bersikap di lingkungan sosialnya, dan mengajarkan pada anak untuk menerapkan sikap-sikap terpuji seperti jujur dan sabar. Namun, masih sering terdengar dan terjadi bahwa kebanyakan orang tua berpandangan apabila sudah mengirimkan anaknya ke sekolah maka mereka mempercayakan anaknya kepada sekolah dengan harapan dapat memperbaiki dan mengubah tingkah laku anaknya dan merasa bahwa mereka tidak perlu terlibat lagi dengan pendidikan untuk pertumbuhan anaknya.

Hal yang telah dijabarkan di atas dinamakan dengan *parenting* atau pola asuh yang dilakukan oleh orang tua pada anaknya. *Parenting* merupakan upaya pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, yang meliputi aktivitas-aktivitas seperti : memberi makan atau asupan nutrisi yang diberikan kepada anak, memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) sebagai usaha untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. (Arsilawita et al., 2021)

Parenting menjadi hal yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak pada masa usia sekolah dasar. Oleh karena itu, beberapa sekolah termasuk di SD Darul Hikam 2 Rancaekek mengadakan bimbingan parenting pada orang tua/wali murid agar lebih memahami kebutuhan apa saja yang harus terpenuhi dalam tugas-tugas perkembangan untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan perilaku pada anak. Hana Nursyamsi, S.Psi selaku Psikolog di SD Darul Hikam 2 Rancaekek mengatakan ketika para siswa dalam pengawasan guru pendamping, para siswa tersebut terlihat seperti memiliki kesulitan dalam belajar, kesulitan dalam bersosialisasi dan masalah-masalah yang

terlihat ketika berada di lingkungan sekolah, maka salah satu hal penting yang harus diperhatikan yaitu bagaimana peran orang tua dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Karena anak pada usia tersebut masih sangat membutuhkan peran orang tua. Tidak jarang juga orang tua sengaja diundang ke sekolah untuk konsultasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak.

Sejak menjadi Psikolog di SD Darul Hikam 2 Rancaekek pada tahun 2018, secara rutin setiap satu minggu dilakukan *assesment* dengan dibantu oleh wali kelas dan guru pendamping untuk mengetahui permasalahan pada anak karena meskipun sudah dilaksanakannya psikotes diawal penerimaan siswa baru tetapi tidak menutup kemungkinan didalam perjalanannya anak-anak membutuhkan bantuan. Adapun kegiatan perbulannya yaitu *follow up* untuk anak yang memang dalam permasalahannya membutuhkan penanganan khusus baik psikolog secara langsung berinteraksi melakukan konseling individu pada siswa atau melalui orang tuanya jika dirasa permasalahan yang dihadapi cukup kompleks. Selain itu, terdapat juga *parenting* yang dilakukan setiap semester pada setiap tingkatan kelasnya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengundang orang tua murid ke sekolah untuk melakukan bimbingan *parenting*.

Berdasarkan paparan singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui bagaimana proses bimbingan *parenting* pada orang tua siswa di SD Darul Hikam 2 Rancaekek untuk mengoptimalisasikan tumbuh dan kembang anak pada para siswa.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang berdasar pada uraian diatas yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana program bimbingan *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di SD Darul Hikam 2 Rancaekek?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di SD Darul Hikam 2 Rancaekek?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di SD Darul Hikam 2 Rancaekek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program bimbingan *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan *parenting* untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara pengasuhan anak di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas keilmuan mengenai bimbingan *parenting* pada orang tua/wali murid agar mengetahui pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya, khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya di bidang Bimbingan Konseling Islam.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian lanjutan di bidang ini dan diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan bimbingan *parenting*, khususnya bagi para orang tua murid di Lembaga terkait :

- a. Orang tua murid, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memahami pola pengasuhan pada anak sehingga

kebutuhan perkembangan pada anak terpenuhi sesuai dengan kebutuhan pada usianya.

- b. Lembaga, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun dan meningkatkan pemahaman orang tua dalam memahami tugas perkembangan anak.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Jurnal Irsyad, karya Lilis Satriah, Hajir Tajiri, dan Yuliani dengan judul “Konseling Islami untuk Pengembangan *Parenting Skills* Orang Tua”. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan *parenting skills* pada orang tua yang diadakan oleh kader PKK di Kecamatan Cileunyi. Kegiatan yang dilakukan oleh kader PKK di Kecamatan Cileunyi ini bertujuan untuk menangani permasalahan yang menjadi kekhawatiran orang tua pada anaknya, seperti takut anak memiliki perilaku yang menyimpang. Pada kegiatan ini juga bertujuan agar orang tua dapat memperbaiki pola pikir dalam proses pengasuhan pada anaknya. Jurnal ini berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti mengenai peningkatan pemahaman orang tua pada skil *parenting*, yang membedakannya yaitu dari segi tempat dan waktu pertemuan dalam proses konselingnya.
- b. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, karya Isma Muhsonah dan Budi Handrianto dengan judul “Program Konseling dan Bimbingan Orang Tua di Sekolah Dasar Berbasis Pemikiran Abdullah Nashih

Ulwan”. Dalam penelitian ini membahas mengenai struktur program konseling dan bimbingan orang tua yang disusun berdasarkan Permendikbud nomor 111 tahun 2014 dengan tujuan mencetak orang tua yang bertanggung jawab secara penuh terhadap pendidikan anak. Dalam penelitian ini, kebutuhan dirumuskan berdasarkan asumsi tugas perkembangan anak usia sekolah dasar. Selain itu, penerapan pada program yang ada dalam jurnal ini bukan hanya yang memiliki wawasan mengenai *parenting* saja, melainkan juga yang memiliki wawasan keislaman yang baik. Jurnal ini berkaitan dengan penelitian mengenai program bimbingan *parenting* untuk orang tua. Dalam jurnal ini diberikan gambaran proses pelaksanaan bimbingan untuk orang tua yang materinya akan disesuaikan dengan kebutuhan tugas perkembangan anak pada usia sekolah dasar. Jurnal ini relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Yang membedakannya yaitu pada jurnal ini digunakan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam buku *Tarbiyatul Aulad* sedangkan pada penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan teori tugas perkembangan anak menurut Havighurst.

- c. Jurnal Kependidikan Islam, karya Anisa Irmawati, Ali Mustofa, dan Machfud Bachtiyar dengan judul “Manajemen Program *Parenting* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo”. Pada jurnal ini berisikan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan jalannya program *parenting* disertai dengan kendala dan solusinya. Jurnal ini

juga menjelaskan bahwa orang tua dan sekolah memiliki keterkaitan yang kuat, sehingga harus terjalinnya kerjasama antara kedua pihak tersebut, orang tua mendidik anaknya di rumah dan untuk pendidikan di sekolah diserahkan pada guru yang ada di sekolah, namun pada pelaksanaannya harus ada saling keterpaduan sehingga diadakannya program parenting di sekolah tersebut. Penelitian pada jurnal ini memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu program *parenting* untuk orang tua. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya untuk mendapatkan keterpaduan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sedangkan pada penelitian yang sedang saya teliti berfokus pada edukasi orang tua dalam membantu anak untuk memenuhi kewajiban pada tugas-tugas perkembangan anak.

- d. Jurnal Pendidikan Islam, karya Ellyana Ilsan Eka Putri dengan judul “Bimbingan Konseling Gugus dan Pendidikan Ke-Orangtua-an”. Jurnal ini berisi penelitian tentang pelaksanaan konseling gugus yang memiliki sasaran yaitu peserta didik yang masih berusia dini dan pendidikan ke-orangtua-an yang sarannya yaitu orang tua dari peserta didik di tempat tersebut. Dijelaskan dalam pelaksanaan *parenting education* ini bertujuan untuk meningkatkan layanan agar orang tua lebih aktif terlibat dalam memantau perkembangan anaknya baik dari segi akademis dan non akademis. Hasil dari penelitian yang ada pada jurnal ini memiliki beberapa indikator keberhasilan pada *parenting*

education. Adapun kesamaan program pada penelitian sebelumnya ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu program yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Namun, ada juga perbedaan pada programnya yaitu jika pada penelitian sebelumnya ini, program parenting education bersifat fleksibel, sedangkan pada penelitian yang saya teliti orang tua siswa diharuskan menghadiri acara tersebut, dan jika ada kendala pada saat proses belajar anak maka akan ada tindakan lanjutan dari pihak sekolah.

2. Landasan Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada sumber teori yang berkaitan dengan pendekatan bimbingan konseling Islam pada tugas perkembangan anak.

a. Tugas Perkembangan Anak

Setiap individu dapat dengan mudah mencapai kecekatan dalam menguasai keterampilan tertentu berdasarkan usia-usia tertentu, dan juga mempelajari pola tingkah laku yang sesuai pada fase perkembangan yang dilewatinya. Setiap individu harus berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam memenuhi tugas perkembangan yang sesuai dengan fase pada usianya dan akan tampak pada suatu masa tertentu.

Havighurst (1961) mengartikan bahwa tugas-tugas perkembangan sebagai tugas pada individu yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupannya, apabila tugas tersebut berhasil dituntaskan maka akan

membawa kesuksesan dalam menyelesaikan tugas pada fase berikutnya, sebaliknya jika gagal, maka akan menimbulkan kendala pada individu tersebut dalam menuntaskan tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Aspek-aspek utama dalam fase perkembangan anak usia sekolah dasar memiliki lima aspek, diantaranya yaitu aspek fisik-motorik, aspek kognisi, aspek sosio-emosional, aspek bahasa, dan aspek moral keagamaan. Namun, setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga tidak boleh dipaksakan untuk memiliki perkembangan yang sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.

Tugas perkembangan anak dalam Islam memiliki istilah menggunakan bahasa Arab. Pada usia 2-7 tahun disebut dengan fase *thufulah* (masa kanak-kanak), sedangkan pada usia 7-10 tahun disebut dengan fase *tamyiz*, saat fase ini anak dianggap mampu membedakan baik dan buruk sesuai dengan nalarnya sehingga pada fase ini sudah mulai untuk mempertegas pendidikan pokok syariat.

b. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah, orang tua memiliki tanggung jawab paling utama dalam mendidik dan perkembangan pada anak. Dalam mencapai tahapan tertentu dalam kehidupan anak, orang tua memiliki kewajiban untuk membantu mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya agar siap berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Imam Ahmad Al-Ghazali (1980) menyebutkan bahwa anak merupakan amanat untuk orang tua, anak yang terlahir dalam keadaan suci, bersih dari setiap kotoran dan goresan. Anak menjadi amanat sekaligus anugerah yang diberikan Allah kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan anak agar kelak menjadi manusia yang dapat berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, orang-orang di sekitarnya, dan bagi agamanya.

Peran keluarga dalam perkembangan anak yang efektif menjadi modal awal dalam pembentukan karakter anak. Orang tua sebagai bagian dari keluarga yang memiliki tanggung jawab dalam membantu perkembangan anak memiliki peran yang dititikberatkan pada proses, dimana proses belajar anak yang diberikan oleh orang tuanya berupa faktor *input*, kemudian proses dan pada akhirnya berdampak yang berupa *outcome* yang berpredikat baik atau buruk, yang hasilnya dilihat dari *output* perilaku dan sikap anak.

Dengan memahami peran orang tua untuk membantu perkembangan anak sehingga terbentuk karakter anak yang baik dan sesuai dengan norma yang ada, akan lebih baik jika adanya kolaborasi antara orang tua, guru baik dalam pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan yang akan saling melengkapi diharapkan dapat membentuk individu-individu yang utuh dan seimbang dalam menghadapi berbagai

macam tantangan dalam kehidupannya dan dapat melewati fase-fase perkembangan selanjutnya dengan baik.

c. Bimbingan *Parenting*

Bimbingan menurut Tolbert merupakan seluruh kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membantu individu agar dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Bimbingan sendiri merupakan layanan khusus dalam bidang pendidikan namun berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.

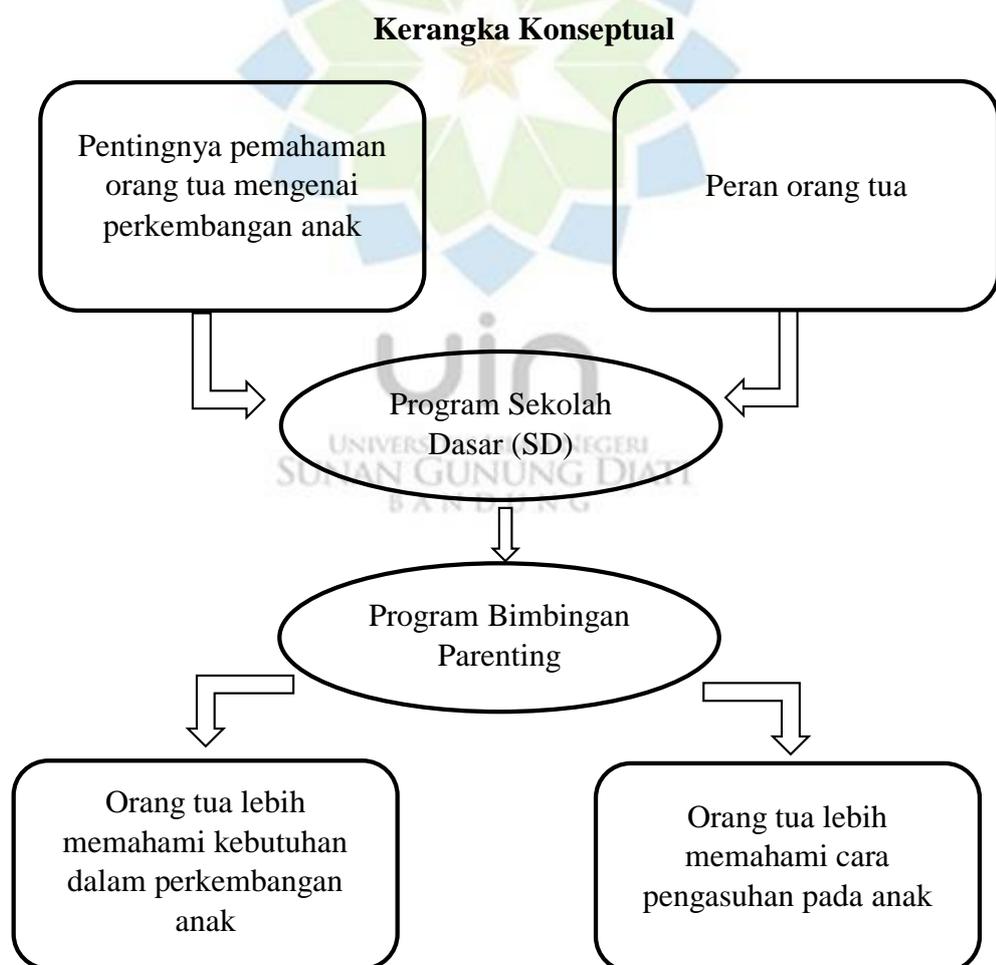
Parenting memiliki definisi yaitu cara mengasuh dan mendidik anak yang diterapkan oleh orang tua. Kagan yang merupakan seorang psikolog perkembangan mendefinisikan bahwa pengasuhan dalam keluarga ialah bagian dari keputusan tentang sosialisasi pada anak, di dalamnya tercakup apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik menjadi individu yang matang, siap untuk dapat hidup sebagai manusia yang dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupannya.

Dari definisi bimbingan dan *parenting* yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan *parenting* merupakan suatu layanan yang diadakan dan dilaksanakan oleh pihak pendidik atau sekolah yang

memberikan edukasi dan pelayanan untuk orang tua siswa mengenai cara mengasuh dan mendidik anak, membantu anak agar bisa bertanggung jawab dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisikan tentang teori atau konsep yang mendukung pada sebuah penelitian yang dapat digunakan dalam penyusunan penelitian secara sistematis.



Gambar 1

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah dasar swasta di Kabupaten Bandung yaitu SD Darul Hikam 2 Rancaekek. Dengan alasan, adanya program bimbingan *parenting* yang diadakan oleh sekolah tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman kepada orang tua murid mengenai tugas perkembangan anak-anaknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui proses dan program apa saja yang dilakukan oleh sekolah tersebut untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam membantu anak agar dapat memenuhi tugas perkembangan anak.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma humanistik. Paradigma ini merupakan aliran yang menekankan pada kepentingan nilai dan martabat individu untuk meningkatkan aktivitas, kebebasan, dan autonominya.

Dalam humanistik ada beberapa prinsip penting yang diadptasi dari Lundin (1996) dan Merry (1998) untuk menjadi landasan manusia dalam mengembangkan potensi tanpa terhalang oleh kekuasaan, adalah sebagai berikut :

1. Manusia bisa memilih ingin menjadi seperti apa, mengetahui apa yang terbaik untuk dirinya. Keinginan yang memotivasi manusia untuk berkembang sehingga dapat memenuhi potensinya.

2. Cara pandang manusia pada dirinya sendiri dipengaruhi oleh cara orang lain memperlakukannya.
3. Tujuan psikologi humanistik yaitu untuk membantu manusia membuat keputusan sesuai dengan kehendaknya dan membantu memenuhi potensinya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif baik lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati. Peneliti menjabarkan data hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian verbal berdasarkan fenomena yang terjadi di SD Darul Hikam 2 Rancaekek Kabupaten Bandung mengenai bimbingan *parenting* terhadap orang tua.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini fokus pada permasalahan yang dasar faktanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.

Peneliti memilih metode penelitian ini karena sebagai salah satu metode penulisan yang dapat memperoleh gambaran di lapangan dan implementasi bimbingan *parenting* pada orang tua siswa di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh untuk menjadi jawaban atas pertanyaan dalam fokus penelitian terkait

dengan program, proses, dan hasil dari bimbingan *parenting* pada orang tua siswa SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapat secara langsung dari Psikolog SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapat dari pihak yang lain yang terlibat dalam program bimbingan *parenting*, seperti wali kelas siswa, guru guru yang mengajar, orang tua siswa, dan siswanya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dengan cara mengamati, mendengarkan, mencatat, dan mendokumentasikan situasi yang ada di lokasi penelitian agar data mengenai gambaran bimbingan *parenting* pada orang tua siswa SD Darul Hikam 2 Rancaekek yang diperoleh valid.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan diarahkan langsung pada narasumber yang berkaitan dengan pelaksana bimbingan *parenting* yaitu pada Psikolog SD Darul Hikam 2 Rancaekek untuk

menanyakan beberapa pertanyaan mengenai bimbingan *parenting* yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti mengambil catatan berisikan data-data siswa dan dokumentasi kegiatan bimbingan *parenting* yang dilaksanakan di sekolah yang bersangkutan yaitu SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertutup kepada responden mengenai hasil dari kegiatan bimbingan *parenting* dalam rangka meningkatkan pemahaman orang tua mengenai tugas perkembangan anak. Responden dalam pengisian kuesioner ini ialah orang tua siswa SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

4. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka selanjutnya data akan dikumpulkan dan diklarifikasi secara sistematis. Menurut Sugiyono (2014) analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Adapun tahapan analisis data yaitu :

a. Reduksi Data

Jumlah data yang didapatkan oleh peneliti akan semakin banyak jika peneliti semakin lama ke lapangan, data akan semakin semakin kompleks dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian data tersebut dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang kemudian dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan fokus penelitian di SD Darul Hikam 2 Rancaekek. Kemudian, setelah mendapatkan data akan dilakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada penyajian data kualitatif paling sering menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data disajikan dalam bentuk teks dan untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar. Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data yang telah direduksi berkaitan dengan bimbingan *parenting* pada orang tua siswa di SD Darul Hikam 2 Rancaekek.

c. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah tetapi juga mungkin tidak. Karena

masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan pada fokus penelitian mengenai bimbingan *parenting* pada orang tua siswa di SD Darul Hikam 2 Rancaekek

